Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 01 | Maret 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n1.8115

Transfer Pricing and Financial Performance In Multinational Enterprise

Penulis:
Dana Farhana[1]
Jeanne Adelina Savitri [2]
Mukhtaruddin[3]

Afiliasi:
Universitas Sriwijaya[1,2,3]

Korespondensi:
danafarhana20@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 03-03-2026
Accepted: 04-03-2026
Published: 12-03-2026

Abstrak

Transfer pricing merupakan instrumen yang digunakan oleh *Multinational Enterprises (MNEs)* dalam mengatur transaksi antar entitas afiliasi lintas negara. Selain sebagai mekanisme penentuan harga intra-grup, praktik ini juga digunakan sebagai strategi *tax planning* yang berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Data diperoleh dari basis data Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan MDPI pada periode 2016–2026. Dari proses seleksi diperoleh 60 artikel terindeks Scopus yang dianalisis melalui tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer pricing banyak dimanfaatkan untuk mengoptimalkan beban pajak melalui pengalokasian laba intra-grup. Namun implementasinya dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, risiko regulasi, biaya kepatuhan, serta kebijakan pajak internasional seperti Arm's Length Principle (ALP) dan inisiatif BEPS. Literatur juga menegaskan bahwa kepatuhan terhadap ALP menjadi faktor penting dalam menjaga legitimasi praktik transfer pricing.

Kata kunci: *Transfer Pricing, Financial Performance, Multinational Enterprises (MNEs)*

Pendahuluan

Transfer pricing merupakan strategi perencanaan pajak yang lazim digunakan perusahaan multinasional untuk mengalokasikan laba antar entitas lintas yurisdiksi dengan perbedaan tarif pajak (Gauß et al., 2024; Laudage et al., 2024; Luca & Tache, 2023). Praktik ini memungkinkan perusahaan mengelola beban pajak global melalui penyesuaian harga transaksi *intra-group* yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan biaya. Dalam konteks globalisasi dan integrasi rantai nilai internasional, *transfer pricing* menjadi bagian integral dari desain struktur keuangan dan operasional perusahaan multinasional. Oleh karena itu, *transfer pricing* tidak hanya berdampak pada penerimaan pajak negara, tetapi juga pada strategi bisnis dan tata kelola korporasi sebagaimana dikemukakan oleh Demko et.al. (2023), Rossing dan Pearson (2022) serta Kalivoshko et.al. (2025).

Implikasi *transfer pricing* terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional semakin mendapat perhatian dalam literatur akuntansi dan keuangan. Kebijakan harga transfer dapat mempengaruhi laba bersih, arus kas, serta rasio profitabilitas yang dilaporkan, sehingga berdampak pada evaluasi investor dan kreditor (Alghamdi et al., 2024; Rachidi & Moudden, 2025; Stefano et al., 2022). Namun, optimalisasi pajak melalui *transfer pricing* juga berpotensi meningkatkan risiko kepatuhan dan volatilitas laba akibat pemeriksaan pajak dan sengketa lintas negara. Dengan demikian, hubungan antara *transfer pricing* dan *financial performance* bersifat kompleks dan kontekstual. Kompleksitas ini menjadikan analisis empiris atas hubungan tersebut penting untuk dipahami secara lebih sistematis.

Regulasi internasional dan agenda anti-BEPS telah mengubah lanskap praktik *transfer pricing* perusahaan multinasional (Martini et al., 2025; Roggeman et al., 2025). Peningkatan kewajiban dokumentasi dan transparansi mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan efisiensi pajak dengan kepatuhan regulasi. Perubahan ini berimplikasi pada biaya kepatuhan dan strategi alokasi laba yang pada

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 01 | Maret 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n1.8115

akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, pembatasan ruang profit shifting mengurangi manfaat pajak yang sebelumnya diperoleh, sementara di sisi lain meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan laba. Oleh sebab itu, efektivitas *transfer pricing* sebagai strategi *tax planning* semakin bergantung pada konteks regulasi dan institusional (Delis et al., 2025; Hemling et al., 2022; Kohlhase & Wielhouwer, 2023).

Selain faktor regulasi, karakteristik internal perusahaan turut menentukan bagaimana *transfer pricing* mempengaruhi kinerja keuangan (Demko et al., 2023; Le & Zamarian, 2025). *Transfer pricing* sering digunakan sebagai alat pengukuran kinerja divisi dan mekanisme pengendalian manajemen, sehingga kebijakan yang berorientasi pajak dapat memicu distorsi penilaian kinerja internal (Li & Cheng, 2024). Distorsi ini berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, *transfer pricing* tidak hanya berdampak pada laporan keuangan eksternal, tetapi juga pada efisiensi internal perusahaan multinasional. Keseimbangan antara tujuan fiskal dan tujuan manajerial menjadi isu krusial dalam praktik *transfer pricing* modern (Bai & Zheng, 2024; S. Kumar et al., 2021; Steens et al., 2022).

Literatur juga menyoroti keterkaitan *transfer pricing* dengan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan multinasional (Azizul et al., 2025; Gabanatlhong, 2025; V. R. Putri et al., 2024). Studi-studi ini menunjukkan bahwa kebijakan *transfer pricing* yang agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan, meskipun memberikan manfaat pajak jangka pendek. Sebaliknya, pendekatan yang lebih konservatif dan transparan berpotensi mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan. Temuan tersebut menegaskan bahwa evaluasi *financial performance* perlu mempertimbangkan dimensi risiko dan legitimasi. Dengan demikian, *transfer pricing* harus dianalisis tidak hanya dari perspektif efisiensi pajak, tetapi juga keberlanjutan bisnis jangka panjang (Alomair et al., 2025; Branco et al., 2023; Inger & Stekelberg, 2022).

Namun, temuan empiris mengenai dampak *transfer pricing* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam dan terfragmentasi (R. Kumar et al., 2025; V. Putri et al., 2024) Perbedaan metode penelitian, proksi kinerja keuangan, serta konteks negara dan industri menyebabkan inkonsistensi kesimpulan. Fragmentasi ini menyulitkan penarikan implikasi kebijakan dan rekomendasi praktis yang bersifat umum. Oleh karena itu, diperlukan sintesis literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris secara sistematis dan transparan. Pendekatan tersebut penting untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan riset, dan arah penelitian masa depan.

Berdasarkan kompleksitas dan inkonsistensi temuan tersebut, pendekatan SLR menjadi relevan untuk mengkaji *transfer pricing* sebagai strategi perencanaan pajak dan implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional. SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren penelitian, determinan utama, serta kondisi batas yang mempengaruhi hubungan antara *transfer pricing* dan *financial performance*. Melalui proses seleksi dan analisis yang sistematis, SLR dapat menghasilkan kesimpulan berbasis bukti yang lebih komprehensif. Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi bisnis internasional.

Studi Literatur

Agency Theory

Agency theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam karya klasik *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) akibat asimetri informasi serta perbedaan tujuan ekonomi (Jensen & Meckling, 2019). *Agency theory* menjelaskan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer akibat asimetri informasi yang mendorong pengambilan keputusan oportunistik, termasuk strategi perencanaan pajak agresif (Habib et al., 2024). Dalam perusahaan multinasional, manajer memiliki diskresi tinggi dalam menetapkan kebijakan *transfer pricing* yang dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak kelompok usaha. Strategi ini berpotensi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

meningkatkan laba setelah pajak, namun juga dapat menurunkan kualitas laba dan meningkatkan risiko keagenan. Oleh karena itu, *transfer pricing* dipandang sebagai instrumen *tax planning* yang secara langsung merefleksikan konflik keagenan dalam perusahaan multinasional (Mu et al., 2022; Pasc & Hategan, 2023; Pratama & Muhammad, 2025).

Dalam konteks kinerja keuangan, *agency theory* memandang *transfer pricing* sebagai keputusan manajerial yang berdampak langsung pada profitabilitas, arus kas, dan stabilitas laba perusahaan multinasional (Bataineh, 2025; Mai et al., 2025; Maunoury & Bouchacourt, 2025). Pemanfaatan *transfer pricing* untuk tujuan *tax planning* dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek melalui efisiensi pajak, tetapi berpotensi menimbulkan biaya keagenan dalam bentuk ketidakpastian pajak dan potensi sengketa fiskal. Bukti empiris menunjukkan bahwa agresivitas pajak berkaitan dengan peningkatan volatilitas kinerja dan biaya pendanaan perusahaan. Dengan demikian, *agency theory* memberikan dasar konseptual untuk menilai implikasi langsung *transfer pricing* sebagai strategi *tax planning* terhadap *financial performance* perusahaan multinasional (Hackworth, 2024; Jos et al., 2024).

Tax Planning

Tax planning dipahami sebagai rangkaian kebijakan legal yang dirancang perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara efisien melalui pengaturan transaksi, struktur organisasi, dan aktivitas lintas yurisdiksi (Krieg et al., 2026; Mpofu, 2022). Dalam konteks perusahaan multinasional, *tax planning* berkembang menjadi keputusan strategis yang terintegrasi dengan operasi global dan manajemen rantai nilai. Perbedaan tarif pajak dan sistem fiskal antarnegara menciptakan insentif bagi perusahaan untuk mengalokasikan laba secara optimal guna meningkatkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, *tax planning* menjadi elemen penting yang mempengaruhi efisiensi fiskal dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan multinasional (Y. Chen & Lei, 2025; Zhang et al., 2025).

Dalam praktiknya, *transfer pricing* merupakan instrumen utama tax planning karena memungkinkan pengaturan harga transaksi intra-grup yang berdampak langsung pada distribusi laba dan beban pajak (Deng & Laux, 2021; Fuest et al., 2022). Dalam praktiknya, *transfer pricing* merupakan instrumen utama dalam *tax planning* karena memungkinkan pengaturan harga transaksi intra-grup yang berdampak langsung pada distribusi laba antar entitas dalam satu grup usaha (Deng & Laux, 2021; Fuest et al., 2022). Mekanisme ini memengaruhi alokasi laba lintas yurisdiksi serta struktur pelaporan keuangan perusahaan multinasional. Namun, penerapannya juga menuntut kepatuhan terhadap *Arm's Length Principle* (ALP) dan meningkatkan risiko regulasi serta potensi sengketa pajak. Dengan demikian, *transfer pricing* memiliki implikasi langsung terhadap *financial performance* perusahaan multinasional.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan konfigurasi penetapan harga atas transaksi antar-entitas afiliasi dalam satu perusahaan multinasional yang mempengaruhi alokasi laba dan kewajiban pajak secara global, serta menjadi fokus dalam perpajakan internasional dan kebijakan fiskal (Langenmayr & Liu, 2023; Sharma et al., 2023). *Transfer pricing* memungkinkan manipulasi laba secara strategis ke yurisdiksi tarif rendah untuk mengurangi beban pajak, namun juga memperkenalkan tantangan pengawasan dan kepatuhan fiskal. Literatur empiris menunjukkan bahwa ruang manuver transfer pricing mempengaruhi struktur biaya, efektivitas pajak dan hasil pelaporan laba di berbagai yurisdiksi (Teles et al., 2024; Vito et al., 2025). Oleh karena itu, *transfer pricing* dipandang sebagai mekanisme sentral dalam strategi *tax planning* yang berdampak pada performa keuangan perusahaan multinasional.

Dalam perspektif operasional dan manajerial, pemilihan dan pengelolaan *transfer pricing* dapat mempengaruhi pengukuran kinerja divisi dan respons pajak yang berimplikasi pada profitabilitas perusahaan (L. Chen et al., 2024; Kalivoshko et al., 2025). *Transfer pricing* bukan hanya alat pengurangan pajak tetapi juga instrumen koordinasi internal yang mempengaruhi arus kas dan struktur modal perusahaan. Penelitian terbaru menekankan pentingnya transparansi dan dokumentasi transfer pricing

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 01 | Maret 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n1.8115

dalam konteks reformasi perpajakan global serta pengendalian risiko pajak (*risk management*) untuk memitigasi dampak negatif terhadap kinerja keuangan (Greggi & Miotto, 2024; Wen et al., 2024). Implikasi ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* merupakan area strategis yang perlu dianalisis secara holistik dalam SLR terkait financial performance MNEs.

Financial Performance

Kinerja keuangan (*financial performance*) merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham yang umumnya diukur melalui indikator akuntansi dan pasar seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan Tobin's Q (Aydo & Ergun, 2022; Choi & Park, 2022). Dalam konteks perusahaan multinasional, pengukuran kinerja keuangan menjadi lebih kompleks karena dipengaruhi oleh perbedaan rezim pajak, struktur pendanaan lintas negara, serta eksposur risiko institusional. Literatur menunjukkan bahwa kebijakan pajak dan praktik perencanaan pajak dapat mengubah arus kas setelah pajak dan laba yang dilaporkan, sehingga mempengaruhi interpretasi indikator kinerja keuangan (Dyrda et al., 2024; Janeba & Schjelderup, 2023). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan MNE perlu mempertimbangkan dimensi fiskal dan regulasi internasional secara simultan.

Dalam literatur perpajakan internasional, kinerja keuangan sering diposisikan sebagai konsekuensi ekonomi dari strategi *tax planning*, termasuk praktik *transfer pricing* yang bertujuan menurunkan beban pajak efektif (Giannopoulos et al., 2025; Sastroredjo & Ausloos, 2025). Secara teoritis, penghematan pajak melalui tax planning dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Namun, penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi tersebut juga berpotensi meningkatkan risiko kepatuhan, biaya audit, serta biaya pendanaan apabila dipersepsikan sebagai perilaku oportunistik oleh investor dan kreditur. Dengan demikian, hubungan antara *tax planning* dan kinerja keuangan bersifat non-linear dan dipengaruhi oleh *trade-off* antara efisiensi pajak dan risiko regulasi (Liu et al., 2023; Refiay et al., 2025). Oleh sebab itu, kajian mengenai implikasi transfer pricing terhadap financial performance menjadi penting dalam memahami keberlanjutan kinerja perusahaan multinasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode SLR dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna mengidentifikasi, menelaah, dan mengevaluasi penelitian-penelitian yang relevan terkait praktik *transfer pricing* sebagai strategi *tax planning* serta implikasinya terhadap *financial performance* pada perusahaan multinasional. Sumber literatur yang dianalisis berasal dari artikel-artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus, *Web of Science* (WoS), *ScienceDirect*, dan MDPI, yang merupakan jurnal bereputasi dan diakui secara akademik dalam bidang akuntansi, keuangan, dan perpajakan internasional.

Sejalan dengan sumber literatur yang digunakan, studi ini didominasi oleh publikasi ilmiah yang terindeks Scopus, khususnya pada kuartil Q1 hingga Q4, sementara sebagian lainnya berasal dari jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan topik *transfer pricing* dan kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik penelitian terkait *transfer pricing*, *tax planning*, dan implikasinya terhadap *financial performance* perusahaan multinasional telah memperoleh perhatian luas dalam literatur akademik. Untuk memperoleh artikel yang relevan dan berkualitas, proses seleksi dalam studi literatur ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu, yaitu:
   a. Keterkaitan praktik *transfer pricing* dengan *tax planning* pada perusahaan multinasional.
   b. Keterkaitan *transfer pricing* dengan *financial performance* perusahaan multinasional.
   c. Dampak dan konsekuensi ekonomi *transfer pricing* dalam konteks lintas yurisdiksi.
2. Peninjauan dan pemilihan artikel berdasarkan judul, abstrak, tahun publikasi, serta relevansi temuan penelitian dengan variabel yang dianalisis dalam studi ini.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

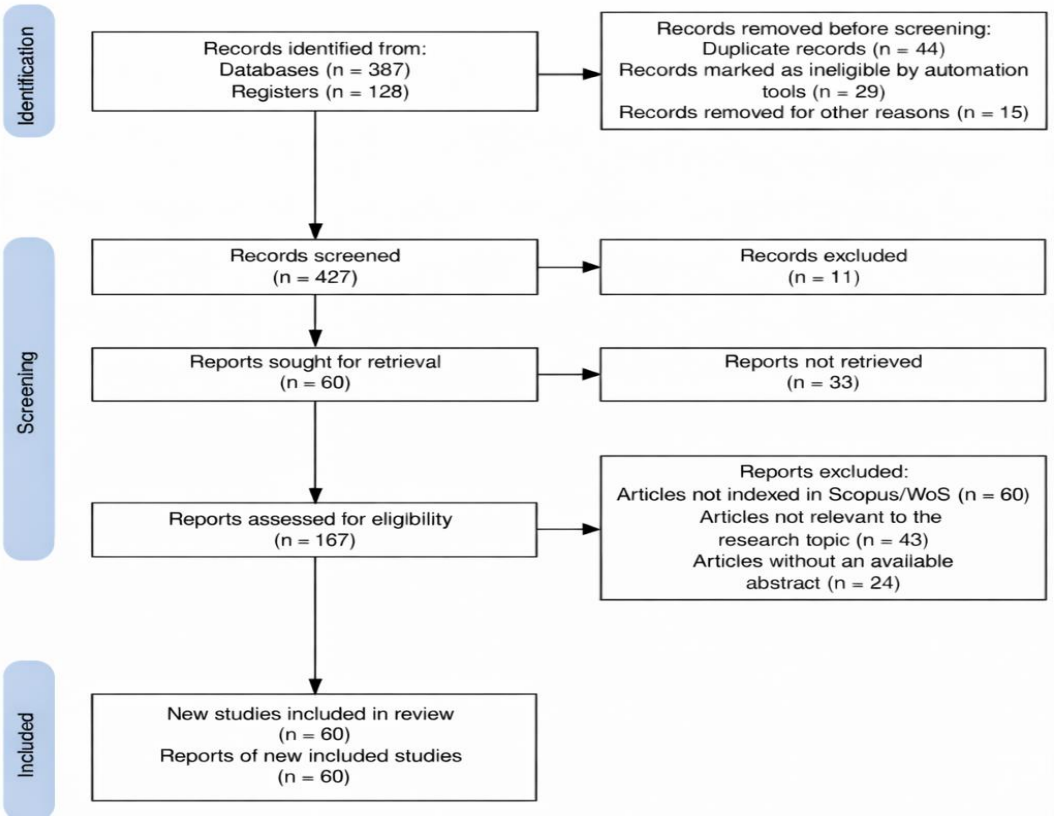
3. Pemeriksaan secara menyeluruh terhadap keseluruhan artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria kelayakan (*inclusion criteria*) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tahapan seleksi yang dilakukan secara sistematis, penelitian ini menganalisis artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2016–2026 dengan fokus pada isu *transfer pricing*, *tax planning*, dan *financial performance* dalam konteks perusahaan multinasional. Rentang waktu tersebut dipilih untuk menangkap perkembangan terkini dalam praktik perencanaan pajak internasional serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya setelah berbagai perubahan regulasi perpajakan global dan peningkatan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak. Fokus pada perusahaan multinasional menjadi relevan mengingat kompleksitas transaksi lintas yurisdiksi yang sering kali berkaitan erat dengan kebijakan transfer pricing dan strategi tax planning.

Mengacu pada kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), proses identifikasi awal menghasilkan 515 artikel yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah dan sumber pendukung lainnya. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan bertahap yang mencakup penghapusan artikel duplikat, peninjauan judul dan abstrak, serta evaluasi kesesuaian topik dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memenuhi standar publikasi ilmiah, atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis, dikeluarkan dari proses seleksi. Tahap evaluasi kelayakan dilakukan melalui pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian metodologi, variabel penelitian, serta kontribusi empiris terhadap topik yang dikaji.

Hasil akhir dari proses seleksi tersebut menunjukkan bahwa 60 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinilai layak untuk dianalisis secara mendalam. Artikel-artikel terpilih kemudian digunakan sebagai dasar dalam sintesis temuan penelitian, pemetaan pendekatan metodologis, serta identifikasi pola hubungan antara transfer pricing, tax planning, dan financial performance pada perusahaan multinasional. Diagram alur seleksi literatur yang menggambarkan secara rinci setiap tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga inklusi disajikan pada bagian hasil penelitian untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas proses telaah sistematis yang dilakukan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



Gambar 1. PRISMA *Flow Diagram*

Gambar 1. PRISMA *flow diagram* menunjukkan proses seleksi artikel penelitian yang dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan PRISMA, mulai dari tahap identifikasi, penyaringan, hingga penilaian kelayakan, sehingga diperoleh sebanyak 60 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel terpilih tersebut berasal dari berbagai negara, mencerminkan keberagaman konteks penelitian, dan diklasifikasikan berdasarkan indeks jurnal tempat publikasinya sebagai indikator mutu dan kredibilitas sumber literatur yang digunakan. Proporsi artikel berdasarkan masing-masing indeks jurnal memberikan gambaran kualitas referensi yang mendasari penelitian ini dan selanjutnya disajikan secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Indeks Jurnal

Indeks Jurnal	Jumlah Artikel	Persentase
Scopus Q1	52	86,7%
Scopus Q2	5	8,3%
Scopus Q3	2	3,3%
Scopus Q4	1	1,7%
Total	**60**	**100%**

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas artikel yang dianalisis berasal dari jurnal bereputasi tinggi, khususnya Scopus Q1, yaitu 52 artikel (86,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kajian *transfer pricing* dan *tax planning* dalam konteks kinerja keuangan perusahaan multinasional didominasi oleh publikasi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dengan kredibilitas serta dampak ilmiah yang kuat. Berdasarkan Tabel 2, negara asal publikasi didominasi oleh Amerika Serikat dengan 22 artikel (36,7%), diikuti United Kingdom 8 artikel (13,3%) dan Germany 6 artikel (10,0%). Selanjutnya, Netherlands dan Switzerland masing-masing menyumbang 5 artikel (8,3%), Australia 4 artikel (6,7%), serta Italy dan Turkey masing-masing 3 artikel (5,0%). Sementara itu, France, Pakistan, Romania, dan Slovenia masing-masing berkontribusi 1 artikel (1,7%). Dominasi Amerika Serikat dapat mencerminkan tingginya perhatian akademik terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional, terutama karena perbedaan rezim dan tarif pajak antarnegara mendorong perusahaan mengatur harga transaksi intra-grup dan mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak relatif lebih rendah, termasuk beberapa negara di Eropa.

Tabel 2. Distribusi Negara Artikel Penelitian

Negara	Jumlah Artikel	Persentase
Amerika Serikat	22	36,7%
United Kingdom	8	13,3%
Germany	6	10,0%
Netherlands	5	8,3%
Switzerland	5	8,3%
Australia	4	6,7%
Italy	3	5,0%
Turkey	3	5,0%
France	1	1,7%
Pakistan	1	1,7%
Romania	1	1,7%
Slovenia	1	1,7%
Total	**60**	**100%**

Hasil dan Pembahasan

Kerangka Teoritis dalam Studi *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 60 artikel ilmiah yang dianalisis menggunakan pendekatan SLR, penelitian ini mengidentifikasi beragam kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis praktik *transfer pricing* sebagai strategi perencanaan pajak serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional. Keberagaman teori yang digunakan mencerminkan kompleksitas fenomena *transfer pricing* yang tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi internal perusahaan, tetapi juga oleh aspek tata kelola, perilaku manajerial, serta tekanan regulasi lintas yurisdiksi.

Secara umum, teori-teori yang digunakan dalam literatur dapat dikelompokkan ke dalam pendekatan ekonomi, tata kelola perusahaan, dan institusional. Pendekatan-pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan motif perusahaan multinasional dalam melakukan pengaturan harga transfer, bagaimana perusahaan merespons insentif pajak dan risiko regulasi, serta bagaimana praktik *transfer pricing* mempengaruhi profitabilitas, nilai perusahaan, dan risiko keuangan. Distribusi penggunaan kerangka teoritis dalam penelitian-penelitian tersebut selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Teori Penelitian

Teori	Jumlah Artikel	Persentase
Agency Theory	14	23,3%
Institutional Theory	10	16,7%
Political Cost Theory	7	11,7%

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 01 | Maret 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n1.8115

Teori	Jumlah Artikel	Persentase
Trade-off Theory	6	10,0%
Stakeholder Theory	5	8,3%
Signalling Theory	5	8,3%
Resource-Based View (RBV)	5	8,3%
Transaction Cost Theory	4	6,7%
Legitimacy Theory	3	5,0%
Game Theory	1	1,7%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan Tabel 3, *Agency Theory* merupakan kerangka teoritis yang paling dominan digunakan, yaitu sebanyak 14 artikel (23,3%) dari total penelitian yang dianalisis. Dominasi teori ini menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* dan *tax planning* dalam perusahaan multinasional banyak dipahami sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang dipicu oleh asimetri informasi. Dalam konteks ini, keputusan *transfer pricing* dipandang sebagai strategi manajerial untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan efisiensi pajak, namun sekaligus berpotensi meningkatkan risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan konflik keagenan apabila tidak diimbangi dengan mekanisme tata kelola yang memadai.

Selanjutnya, *Institutional Theory* menempati posisi kedua dengan 10 artikel (16,7%), menegaskan pentingnya lingkungan regulasi, tekanan institusional, serta reformasi perpajakan global, seperti BEPS, CbCR, dan *global minimum tax* dalam membentuk perilaku *transfer pricing* perusahaan multinasional. Sejalan dengan itu, *Political Cost Theory* yang mencakup 7 artikel (11,7%) digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi pajaknya guna meminimalkan eksposur politik, pengawasan publik, serta potensi intervensi regulator akibat laba yang terlalu tinggi atau praktik pajak agresif.

Teori lainnya, seperti *Trade-off Theory* (10,0%), digunakan untuk menjelaskan keseimbangan antara manfaat penghematan pajak dan biaya potensial berupa risiko audit, penalti, serta biaya reputasi. *Stakeholder Theory* dan *Signalling Theory* masing-masing mencakup 8,3% artikel, yang menekankan peran transparansi, pelaporan pajak, dan persepsi pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan masyarakat dalam menilai keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, *Resource-Based View* (RBV) digunakan untuk melihat *transfer pricing* sebagai bagian dari kapabilitas internal dan keunggulan kompetitif perusahaan multinasional dalam mengelola sumber daya lintas yurisdiksi.

Adapun *transaction cost theory* dan *legitimacy theory* melengkapi perspektif analisis dengan menyoroti biaya koordinasi internal, kompleksitas kontraktual, serta upaya perusahaan dalam menjaga legitimasi sosial dan kepatuhan normatif. *Game theory*, meskipun hanya digunakan pada sebagian kecil penelitian, memberikan sudut pandang strategis mengenai interaksi dinamis antara perusahaan dan otoritas pajak lintas negara. Secara keseluruhan, distribusi teori ini menunjukkan bahwa kajian *transfer pricing* dan *tax planning* berkembang secara multidimensional, sehingga memerlukan pendekatan teoretis yang saling melengkapi untuk memahami implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional.

Praktik *Transfer Pricing* pada Perusahaan Multinasional

Praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional merupakan konsekuensi dari struktur organisasi global yang memungkinkan terjadinya transaksi antar entitas afiliasi lintas yurisdiksi. Dalam literatur perpajakan internasional, *transfer pricing* dipahami sebagai strategi perencanaan pajak yang digunakan untuk mengalokasikan laba antar-entitas lintas negara, terutama ketika terdapat perbedaan tarif

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

pajak dan insentif fiskal di berbagai yurisdiksi (Gauß et al., 2024; Laudage et al., 2024; Luca & Tache, 2023). Praktik ini memungkinkan perusahaan mengelola beban pajak global melalui penyesuaian harga transaksi *intra-group* yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan biaya. Seiring globalisasi dan integrasi rantai nilai internasional, *transfer pricing* menjadi bagian integral dari desain struktur keuangan dan operasional perusahaan multinasional. Oleh karena itu, transfer pricing tidak hanya berkaitan dengan penerimaan pajak negara, tetapi juga mempengaruhi strategi bisnis dan tata kelola korporasi (Demko et al., 2023; Rossing & Pearson, 2022; Kalivoshko et al., 2025).

Dalam konteks global, praktik *transfer pricing* erat dikaitkan dengan agenda anti penghindaran pajak dan pembatasan ruang *profit shifting*. Regulasi internasional dan agenda anti-BEPS telah mengubah lanskap praktik transfer pricing perusahaan multinasional melalui peningkatan transparansi, dokumentasi, serta penguatan mekanisme pengawasan lintas negara (Martini et al., 2025; Roggeman et al., 2025). Perubahan ini mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan efisiensi pajak dengan risiko kepatuhan regulasi, sehingga strategi *transfer pricing* tidak lagi dapat dijalankan hanya berdasarkan pertimbangan penghematan pajak semata. Oleh sebab itu, efektivitas *transfer pricing* sebagai strategi *tax planning* semakin bergantung pada konteks regulasi dan institusional yang membentuk perilaku perusahaan dan kapasitas implementasi kebijakan internal (Delis et al., 2025; Hemling et al., 2022; Kohlhase & Wielhouwer, 2023).

Selain faktor regulasi, karakteristik internal perusahaan turut menentukan bagaimana *transfer pricing* dijalankan dan bagaimana dampaknya terhadap proses manajerial. Studi menunjukkan bahwa *transfer pricing* juga berperan sebagai alat pengukuran kinerja divisi dan mekanisme pengendalian manajemen, sehingga kebijakan yang berorientasi pajak dapat memicu distorsi penilaian kinerja internal dan mempengaruhi alokasi sumber daya (Demko et al., 2023; Le & Zamarian, 2025; Li & Cheng, 2024). Dalam konteks ini, keseimbangan antara tujuan fiskal dan tujuan manajerial menjadi isu krusial dalam praktik *transfer pricing* modern, terutama ketika perusahaan harus menjaga konsistensi pengukuran kinerja internal sekaligus memastikan kepatuhan perpajakan lintas negara (Bai & Zheng, 2024; S. Kumar et al., 2021; Steens et al., 2022).

Literatur juga menyoroti keterkaitan *transfer pricing* dengan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan multinasional. Praktik yang agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan menurunkan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, sementara pendekatan yang lebih konservatif dan transparan berpotensi mendukung keberlanjutan kinerja keuangan (Azizul et al., 2025; Gabanatlhong, 2025; V. R. Putri et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa *transfer pricing* perlu dipahami tidak hanya sebagai mekanisme efisiensi pajak, tetapi juga sebagai kebijakan strategis yang berinteraksi dengan dimensi ESG, reputasi, dan akuntabilitas korporasi (Alomair et al., 2025; Branco et al., 2023; Inger & Stekelberg, 2022).

Secara keseluruhan, praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional mencerminkan interaksi kompleks antara strategi pajak, mekanisme internal perusahaan, serta tekanan regulasi global. Literatur menunjukkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh perbedaan rezim pajak lintas yurisdiksi, desain struktur organisasi, serta dinamika tata kelola dan kepatuhan yang terus berkembang seiring agenda reformasi perpajakan internasional (Kumar et al., 2025; Habib et al., 2024).

Implikasi *Transfer Pricing* Terhadap *Financial Performance*

Implikasi *transfer pricing* terhadap *financial performance* perusahaan multinasional terutama tercermin melalui perubahan beban pajak efektif dan distribusi laba antar entitas afiliasi. Kebijakan harga transfer dapat mempengaruhi laba bersih, arus kas, serta rasio profitabilitas yang dilaporkan, sehingga berdampak pada evaluasi investor dan kreditor (Alghamdi et al., 2024; Rachidi & Moudden, 2025; Stefano et al., 2022). Dengan demikian, *transfer pricing* memiliki implikasi langsung terhadap indikator kinerja keuangan yang diamati secara eksternal, terutama ketika strategi *tax planning* diarahkan untuk menurunkan *effective tax rate* dan memaksimalkan laba setelah pajak.

Namun, literatur juga menunjukkan bahwa implikasi *transfer pricing* terhadap kinerja keuangan tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi konteks regulasi serta institusional. Agenda anti-BEPS dan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 01 | Maret 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n1.8115

peningkatan transparansi mendorong perusahaan menyesuaikan strategi *transfer pricing*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya kepatuhan dan mengurangi manfaat pajak yang sebelumnya diperoleh melalui ruang *profit shifting* (Martini et al., 2025; Roggeman et al., 2025). Dalam konteks ini, efektivitas *transfer pricing* sebagai strategi *tax planning* semakin bergantung pada faktor institusional, sistem internal perusahaan, serta kapasitas pengendalian proses *transfer pricing* secara konsisten dan terdokumentasi (Delis et al., 2025; Hemling et al., 2022; Kohlhase & Wielhouwer, 2023).

Implikasi *transfer pricing* juga muncul melalui sisi manajerial, karena kebijakan harga transfer mempengaruhi struktur biaya internal, pembagian laba antar unit usaha, dan evaluasi kinerja divisi. *Transfer pricing* sering digunakan sebagai alat pengukuran kinerja dan mekanisme pengendalian manajemen, sehingga orientasi yang terlalu dominan pada tujuan pajak dapat menimbulkan distorsi penilaian kinerja internal yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi dan alokasi sumber daya (Li & Cheng, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dampak *transfer pricing* terhadap kinerja keuangan tidak hanya terjadi pada laporan keuangan eksternal, tetapi juga melalui efisiensi internal perusahaan multinasional (Demko et al., 2023; Kalivoshko et al., 2025).

Selain itu, literatur menekankan bahwa praktik *transfer pricing* juga berkaitan dengan dimensi tata kelola dan keberlanjutan. Kebijakan yang agresif dapat memperbesar risiko reputasi dan menurunkan legitimasi perusahaan, sedangkan pendekatan yang lebih konservatif dan transparan berpotensi mendukung kinerja keuangan yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi *financial performance* perlu mempertimbangkan dimensi risiko dan legitimasi agar analisis tidak berhenti pada efisiensi pajak jangka pendek semata (Azizul et al., 2025; Gabanatlhong, 2025; Putri et al., 2024; Alomair et al., 2025; Inger & Stekelberg, 2022).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa implikasi *transfer pricing* terhadap *financial performance* perusahaan multinasional bersifat kompleks, kontekstual, serta dipengaruhi interaksi antara manfaat efisiensi pajak dan berbagai konsekuensi institusional, manajerial, serta reputasional. Ketidakseragaman hasil empiris dalam berbagai studi menegaskan perlunya sintesis literatur yang sistematis untuk mengidentifikasi pola hubungan, kondisi batas, serta arah riset selanjutnya mengenai *transfer pricing* dan kinerja keuangan perusahaan multinasional (Kumar et al., 2025; Habib et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil SLR terhadap 60 artikel ilmiah, penelitian ini menyimpulkan bahwa *transfer pricing* merupakan strategi perencanaan pajak yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan multinasional, baik melalui efisiensi pajak, alokasi laba lintas yurisdiksi, maupun pengelolaan arus kas setelah pajak. Mayoritas literatur menunjukkan bahwa praktik *transfer pricing* dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka pendek melalui penurunan *effective tax rate* dan optimalisasi struktur pajak global. Namun demikian, dampak tersebut bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengawasan regulasi, kualitas tata kelola perusahaan, serta karakteristik institusional masing-masing negara.

Ditinjau dari perspektif teoretis, *agency theory* merupakan kerangka yang paling dominan digunakan dalam menjelaskan hubungan antara *transfer pricing*, *tax planning*, dan *financial performance*. Dominasi teori ini menegaskan bahwa praktik *transfer pricing* merefleksikan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana keputusan perencanaan pajak berpotensi meningkatkan kinerja keuangan namun sekaligus menimbulkan risiko keagenan, volatilitas laba, serta ketidakpastian fiskal. Selain itu, penggunaan *institutional theory*, *deterrence theory*, dan *trade-off theory* menunjukkan bahwa implikasi *transfer pricing* tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan ekonomi internal, tetapi juga oleh tekanan regulasi, risiko sanksi, dan keseimbangan antara manfaat pajak dan biaya kepatuhan. Dengan demikian, *transfer pricing* perlu dipahami sebagai strategi multidimensional yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan multinasional secara kompleks dan dinamis.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Referensi

Alghamdi, F. S., Eulaiwi, B., Hussein, S. S., Duong, L., & Taylor, G. (2024). Non-arm ' s-length transactions , offshore financial centres , transfer pricing agreements and corporate cash holdings: Evidence from U. S. multinational corporations. *International Review of Financial Analysis*, *96*(1), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103589

Alomair, M., Bahyeldin, A., & Metwally, M. (2025). Does ESG Disclosure Matter for the Tax Avoidance – Firm Value Relationship? Evidence from an Emerging Market. *Sustainability*, *17*(38), 1–19.

Aydo, M., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on fi rm value and pro fi tability. *Borsa Instanbul Review*, *11*(6), 119–127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Azizul, M., Taha, S., & Staden, C. J. Van. (2025). Social movements and country-by-country reporting: A study of multinational companies. *The British Accounting Review*, *110*(1), 1–30. https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101724

Bai, S., & Zheng, J. (2024). Country-by-Country reporting , corporate tax avoidance , and supply chain structure: A bunching analysis based on income manipulation by Chinese multinational corporations ☆. *Pacific-Basin Finance Journal*, *88*(24), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102570

Bataineh, H. (2025). The Moderating Effect of Female Directors on the Relationship Between Ownership Structure and Tax Avoidance Practices. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(7), 1–23. https://doi.org/10.3390/jrfm18070350

Branco, M. C., Gomes, D., & Martins, A. (2023). Exploring tax-related sustainability reporting by electric utilities. *Utilities Policy*, *82*(15), 11. https://doi.org/10.1016/j.jup.2023.101568

Chen, L., Huang, Q., & Xu, J. (2024). On the " prisoner ' s dilemma " of order timing in a cross-border and co-opetitive supply chain. *Transportation Research Part E*, *185*(29), 1–23. https://doi.org/10.1016/j.tre.2024.103529

Chen, Y., & Lei, S. (2025). Journal of International Financial Markets , Tax avoidance opportunity for multinational enterprises: Effects of digitalized tax administration in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, *102*(10), 1–22. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2025.102177

Choi, J., & Park, H. (2022). Tax Avoidance , Tax Risk , and Corporate Governance: Evidence from Korea. *Sustainability*, *14*(6), 1–16. https://doi.org/10.3390/su14010469

Delis, F., Delis, M. D., Laeven, L., & Ongena, S. (2025). Global evidence on profit shifting within firms and across time. *Journal of Accounting and Economics*, *79*(3), 1–33. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2024.101744

Demko, J. R., Sekerez, V., & Spasi, D. (2023). The Neglected Focus on Managerial Aspect of Transfer Pricing Policy in Multidivisional Companies—Case of Serbia. *System*, *11*(25), 1–19. https://doi.org/10.3390/systems11050257

Deng, Z., & Laux, R. C. (2021). Income shifting and U. S. international trade in goods statistics. *Journal of Accounting and Public Policy*, *40*(5), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106853

Dyrda, S., Hong, G., & Steinberg, J. B. (2024). A macroeconomic perspective on taxing multinational enterprises ☆. *Journal of International Economics*, *152*(10), 1–22. https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2024.104022

Fuest, C., Hugger, F., & Neumeier, F. (2022). Corporate profit shifting and the role of tax havens: Evidence from German country-by-country reporting data. *Journal of Economic Behavior and Organization*, *194*(16), 454–477. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.11.016

Gabanatlhong, B. (2025). Market reaction to private Country-by-Country Reporting ☆. *Economic Modelling*, *152*(16), 1–12. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2025.107246

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Gauß, P., Kortenhaus, M., Riedel, N., & Simmler, M. (2024). Leveling the playing field: Constraints on multinational profit shifting and the performance of national firms. *Journal of Public Economics*, *234*(10), 1–16. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2024.105116

Giannopoulos, V., Vlachakou, M., & Kariofyllas, S. (2025). Corporate Governance and Tax Avoidance: Evidence from Greek Service-Sector Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(10), 1–34. https://doi.org/10.3390/jrfm18100538

Greggi, M., & Miotto, A. (2024). The OECD Dispute Resolution System in Tax Controversies. *Laws*, *13*(45), 1–15. https://doi.org/10.3390/laws13040045

Habib, A., Ranasinghe, D., & Perera, A. (2024). Strategic Deviation and Corporate Tax Avoidance: A Risk Management Perspective. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(14), 1–24. https://doi.org/10.3390/jrfm17040144

Hackworth, P. (2024). The Current and Expected Pricing Markup as Derived from the Capital Asset Pricing Model and Tobin ' s Q and Applied to the UK ' s FTSE 100. *Journal Risk and Financial Management*, *17*(12), 1–17. https://doi.org/10.3390/jrfm17030127

Hemling, L., Christian, J., Rossing, P., & Hoffjan, A. (2022). The use of information technology for international transfer pricing in multinational enterprises. *International Journal of Accounting Information Systems*, *44*(10), 1–15. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100546

Inger, K., & Stekelberg, J. (2022). Valuation implications of socially responsible tax avoidance: Evidence from the electricity industry. *Journal of Accounting and Public Policy*, *41*(4), 1–21. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2022.106959

Janeba, E., & Schjelderup, G. (2023). The global minimum tax raises more revenues than you think , or much less. *Journal of International Economics*, *145*(18), 1–17. https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2023.103837

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower. https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315191157-9/theory-firm-managerial-behavior-agency-costs-ownership-structure-michael-jensen-william-meckling

Jos, A., Mello, B. De, Ayres, L., & Campos, B. De. (2024). Taxes , Leverage , and Profit Shifting in Banks. *Economies*, *12*(2), 1–19. https://doi.org/10.3390/economies12100263

Kalivoshko, O., Kraievskyi, V., Hnatkivskyi, B., Savchenko, A., Kiktev, N., Borkovska, V., Kliopova, I., Mudryk, K., & Pysz, P. (2025). Modeling a Financial Controlling System for Managing Transfer Pricing Operations. *Sustainability*, *17*(6), 1–21. https://doi.org/10.3390/su17146650

Kohlhase, S., & Wielhouwer, J. L. (2023). Tax and tariff planning through transfer prices: The role of the head of fi ce and business unit. *Journal of Accounting and Economics*, *75*(3), 1–22. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101568

Krieg, K. S., Ruan, Y., Wang, L., & Wu, K. (2026). Organizational structure and corporate tax burden in the absence of consolidated tax reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, *55*(10), 1–20. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2025.107394

Kumar, R., Pattnaik, D., Hassan, M. K., & Chandra, A. (2025). Research on related party transactions (RPTs): A systematic review and bibliometric analysis. *International Review of Economics and Finance*, *103*(44), 1–24. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104469

Kumar, S., Pandey, N., Marc, W., Nil, A., & Pandey, N. (2021). What do we know about transfer pricing? Insights from bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, *134*(4), 275–287. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.041

Langenmayr, D., & Liu, L. (2023). Home or away? Profit shifting with territorial taxation q. *Journal of Public Economics*, *217*(76), 1–16. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104776

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Laudage, S., Riedel, N., & Strohmaier, K. (2024). On the effects of anti-profit shifting regulations: A developing country. *Journal of Public Economics*, *34*(15), 1–8. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2024.105134

Le, M., & Zamarian, M. (2025). Tax-avoidance profit shifting by multinational firms_ evidence from Vietnam. *Economic Systems*, *49*(2), 1–14. https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101286

Li, Y., & Cheng, Y. (2024). A Risk Management Strategy under Transfer Pricing for Multi-National Supply Chain along the Belt and Road Initiative. *Sustainability*, *16*(7), 1–24. https://doi.org/10.3390/su16177656

Liu, Y., Liu, H., & Li, J. (2023). Tax planning ability and the CFO ' s compensation. *Finance Research Letters*, *58*(13), 1–7. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104613

Luca, M. P., & Tache, I. (2023). Sustainability of Public Finance through the Lens of Transfer Prices and Their Associated Risks: An Empirical Research. *Sustainability*, *13*(3), 1–19. https://doi.org/10.3390/su13126837

Mai, B. D., Pham, D. K., Pho, T. Van, & Phan, G. Q. (2025). Exploring Gender and Corporate Governance in an Emerging Market: Bridging Female Leadership , Earnings Management and Tax Avoidance. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(7), 1–29. https://doi.org/10.3390/jrfm18070342

Martini, J. T., Niemann, R., Simons, D., & Voeller, D. (2025). Incentive effects of tax transparency: Does country-by-country reporting call for arbitration? ☆. *Journal of Accounting and Public Policy*, *49*(10), 1–28. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107278

Maunoury, G. S., & Bouchacourt, J. (2025). Sustainable Finance and Tax Issues: How Could Advanced ESG Analysis Deter Tax Avoidance ? *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(11), 1–17. https://doi.org/10.3390/jrfm18110653

Mpofu, F. Y. (2022). Taxation of the Digital Economy and Direct Digital Service Taxes: Opportunities , Challenges , and Implications for African Countries. *Economies*, *10*(21), 1–28. https://doi.org/10.3390/economies10090219

Mu, D., Ren, H., & Wang, C. (2022). A Literature Review of Taxes in Cross-Border Supply Chain Modeling: Themes , Tax Types and New Trade-Offs. *Journal of Theoritical and Applied Electronic Commerce Research*, *17*(3), 20–46. https://doi.org/10.3390/jtaer17010002

Pasc, L. V., & Hategan, C. D. (2023). Disclosure of Key Audit Matters: European Listed Companies ' Evidence on Related Parties Transactions. *International Journal of Financial Studies*, *11*(82), 1–12. https://doi.org/10.3390/ijfs11030082

Pratama, A., & Muhammad, K. (2025). Optimizing Tax Compliance: Understanding the Link Between Company Tax Administration and Tax Avoidance (A Survey of Public Companies in Indonesia , Malaysia , Singapore , and Thailand for the 2022 – 2023 Period). *Economies*, *13*(7), 1–30. https://doi.org/10.3390/economies13070194

Putri, V., Hadli, M., Mohamad, S., Zakaria, N. B., & Zifi, M. P. (2024). Tax Avoidance with Maqasid Syariah: Empirical Insights on Derivatives , Debt Shifting , Transfer Pricing , and Financial Distress. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(5), 1–17. https://doi.org/10.3390/jrfm17110519

Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., & Ghapar, F. (2024). Tax Tightrope: The Perils of Foreign Ownership , Executive Incentives and Transfer Pricing in Indonesian Banking. *Journal Risk and Financial Management*, *17*(26), 1–18. https://doi.org/10.3390/jrfm17010026

Rachidi, M., & Moudden, A. El. (2025). Corporate Income Tax Differential and Subsidiaries ' Profitability in Morocco: Profit-Shifting Evidence from a Pseudo-Ordinary Least Squares Framework. *International Journal of Financial Studies*, *13*(4), 1–31. https://doi.org/10.3390/ijfs13040236

Refiay, H. A. N. Al, Barrak, J. I., & Al-tameemi, A. I. E. (2025). Tax Risk and Cost of Debt: The Role of Tax Avoidance—Evidence from the Iraqi Stock Market. *Risks*, *13*(29), 1–24. https://doi.org/10.3390/risks13020029

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Roggeman, A., Aro-sati, L., & Verleyen, I. (2025). European Research on Management and Business Economics Compliance with base erosion and profit shifting action 13: Insights from tax consultants and tax officials. *European Research on Management and Business Economics*, *31*(1), 1–12. https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2024.100267

Sastroredjo, P. E., & Ausloos, M. (2025). Environmental Performance , Financial Constraints , and Tax Avoidance Practices: Insights from FTSE All-Share Companies. *Entropy*, *27*(1), 1–25. https://doi.org/10.3390/e27010089

Sharma, R. R., Slemrod, J., & Stimmelmayr, M. (2023). Tax losses and ex-ante offshore transfer of intellectual property. *Journal of Public Economics*, *226*(10), 1–14. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2023.104967

Steens, B., Roques, T., Gonnet, S., Beuselinck, C., & Petutschnig, M. (2022). Journal of International Accounting , Auditing and Taxation Transfer pricing comparables: Preferring a close neighbor over a far-away peer? Q. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *47*(10), 1–18. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100471

Stefano, S., Antunes, S., Lacerda, D. P., Isabel, M., Motta, W., & Piran, F. S. (2022). The impacts of inventory in transfer pricing and net income: Differences between traditional accounting and throughput accounting. *The British Accounting Review*, *54*(2), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101001

Teles, S. L., Riedel, N., & Strohmaier, K. (2024). On the effects of anti-profit shifting regulations: A developing country. *Journal of Public Economics*, *235*(13), 1–8. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2024.105134

Vito, A. De, Hillmann, L., Jacob, M., & Vossebürger, R. (2025). Do personal income taxes affect corporate tax-motivated profit shifting ? *Journal of Accounting and Economics*, *79*(3), 1–29. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2024.101758

Wen, R., Wang, S., & Ouyang, Y. (2024). International Review of Financial Analysis Does the pricing of intra-group investment deviate from the market rule? Evidence from domestic merger and acquisition transactions under common control in China. *International Review of Financial Analysis*, *91*(24), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102939

Zhang, Y., Yuan, L., Ibrahim, I., & Omar, R. (2025). Sustainability in Question: Climate Risk , Environment , Social and Governance Performance , and Tax Avoidance. *Sustainability*, *17*(14), 1–21. https://doi.org/10.3390/su17041400

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License